

**ANALISIS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA SWASTA
TAMAN SISWA PADANG TUALANG**

¹Indah Soraya Hasibuan, ²Regina Sabariah Br.Sinaga, ³Dewi Rulia Br Sitepu

¹Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai, ^{2,3}Dosen STKIP Budidaya Binjai

¹indahsoraya6465@gmail.com, ²reginasabariah@gmail.com, ³dewiruliasitepu@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran secara daring dan untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas X SMA Swasta Taman Siswa Padang Tualang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel atau sumber data dalam penelitian ini adalah guru matematika sebanyak 1 orang dan seluruh siswa kelas X SMA Swasta Taman Siswa sebanyak 27 orang siswa di dalam 1 kelas. Instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara dan angket (kuesioner), yaitu untuk mengetahui gambaran umum pembelajaran matematika secara daring dan untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang diikuti oleh siswa yaitu melalui *whatsapp group* dengan cara membagikan *file* materi pelajaran berupa teks dan video. Melalui model pembelajaran daring ini mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sekitar 50% dari jumlah siswa yang ada. Kendala yang ditemukan dalam pembelajaran daring yaitu keterbatasan RAM pada gawai/ HP yang dimiliki siswa, keterbatasan kuota/ paket data, dan susah *signal*. Kemudian pada kajian motivasi belajar matematika siswa diketahui secara keseluruhan nilai rata-rata motivasi belajar matematika siswa sebesar 82,44 dan termasuk dalam kategori sedang. Nilai rata-rata motivasi belajar matematika siswa yang tertinggi terdapat pada indikator “adanya hasrat dan keinginan berhasil” sebesar 84,57 dan nilai rata-rata motivasi belajar matematika siswa yang terendah terdapat pada indikator “menunjukkan minat terhadap beragam masalah” sebesar 64.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar Matematika.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and describe the implementation of online learning and to determine the learning motivation of class X students of Taman Siswa Private High School Padang Tualang. This type of research is a quantitative descriptive study. The sample / data source in this study were the mathematics teacher and all students of class X SMA Private Taman Siswa totaling 27 students. Data collection instruments in the form of interview guidelines and questionnaires, namely to find an overview of online mathematics learning and to determine students' motivation to learn mathematics. Based on the results of the study it can be concluded that the implementation of online learning that is followed by students is through the WhatsApp group by distributing subject matter files in the form of text and videos. Through this online learning model it is only able to activate students in learning about 50% of the total number of students. The obstacles found in online learning are limited RAM on the students' devices / cellphones, limited quota / data packages, and difficult signals. Then in the study of students' motivation to learn mathematics, it is known that the overall average score of students' motivation to learn mathematics is 82.44 and is included in the medium category. The highest average score of students' motivation to learn mathematics is found in the indicator "the desire and desire to succeed" of 84.57 and the lowest average score of students' motivation to learn mathematics is found in the indicator "showing interest in various problems" of 64.

Keywords: Online Learning, Mathematics Learning Motivation.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab di dalam pendidikan manusia akan memperoleh

berbagai macam pengetahuan, keterampilan, dan yang terpenting mengalami perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Seorang siswa yang mengikuti program pendidikan, maka

secara otomatis akan mengikuti proses belajar dalam pendidikan tersebut, proses belajar inilah yang akan memberikan siswa pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap. Hal tersebut sejalan dengan yang dinyatakan oleh Ali (2009:2) yaitu melalui pendidikan terjadi proses belajar untuk memperoleh pengetahuan dan kecakapan yang diperlukan dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan. Aktivitas pendidikan terbangun dalam beberapa komponen yaitu guru, siswa, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Semua komponen tersebut membangun sistem pendidikan, saling berhubungan, saling tergantung, dan saling menentukan satu sama lain. Setiap komponen memiliki fungsinya masing-masing guna mencapai tujuan pendidikan. Aktivitas pendidikan akan terselenggara dengan baik apabila didukung oleh komponen-komponen dimaksud (Arifin dalam Sulaiman, 2015:1).

Menurut Arifin dalam Sulaiman (2015:2) menyatakan bahwa “fungsi pendidikan sebenarnya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan dapat berjalan lancar, baik secara struktural, maupun secara institusional”. Secara struktural menuntut terwujudnya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses kependidikan, sedangkan secara institusional mengandung implikasi bahwa proses kependidikan yang terjadi dalam struktur organisasi itu dilembagakan untuk lebih menjamin proses pendidikan itu berjalan secara konsisten dan berkesinambungan dan dapat mengikuti kebutuhan dan perkembangan manusia yang cenderung ke arah tingkat kemampuan yang optimal.

Pada umumnya proses pendidikan di setiap sekolah terjadi secara langsung yaitu dengan tatap muka antara guru dengan siswa. Membahas suatu materi pelajaran baik yang dilaksanakan di dalam kelas ataupun diluar

kelas di lingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah. Pada intinya proses belajar disekolah terjadi secara langsung dengan tatap muka. Namun hal tersebut seketika berubah ketika pandemi covid-19 mendunia dan tak terkecuali dengan Indonesia.

Pandemi covid-19 merupakan krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York, AS itu, menerangkan bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona. Parahnya lagi, hal itu terjadi dalam tempo yang cepat dan skala yang luas (Purwanto, 2020:1).

Dampak pandemi covid-19 kini mulai merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus covid-19. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya virus covid-19 ini. Munculnya pandemi covid-19 tersebut telah mengubah proses pembelajaran di sekolah, yang semula terjadi secara langsung dengan tatap muka kini harus beralih menjadi belajar jarak jauh atau belajar dari rumah (BDR) dengan sistem dalam jaringan (Daring) sebab sekolah di tutup untuk mencegah penularan virus covid-19. Hal tersebut tentu akan berdampak terhadap semangat belajar siswa, seperti yang dinyatakan oleh Maliasih (2017:226) yaitu penerapan model dan strategi pembelajaran mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO)

dalam Purwanto, (2020:2), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup. UNESCO telah mengadakan pertemuan darurat pada 10 Maret 2020 tentang penutupan sekolah terkait corona virus (covid-19). Badan tersebut mengatakan mendukung implementasi program dan platform pembelajaran jarak jauh skala besar untuk menjangkau siswa dari jarak jauh.

Sedangkan di Indonesia sendiri, khususnya pada provinsi Sumatera Utara sempat terjadi penutupan sekolah atau meliburkan para siswanya untuk beberapa minggu, tepatnya memasuki bulan Maret 2020. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi siswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan (Purwanto, 2020:2).

Pemerintah provinsi Sumatera Utara mengeluarkan surat edaran nomor: 205/GTCOVID-19/VII/2020 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Provinsi Sumatera Utara. Salah satu isinya menginstruksikan agar satuan pendidikan yang berada di zona kuning, orange, dan merah dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka dan tetap melanjutkan Belajar Dari Rumah (BDR) melalui pembelajaran daring.

Satuan pendidikan kabupaten Langkat yang berada di bawah naungan pemerintah provinsi Sumatera Utara, sesuai dengan *update* terakhir oleh tim gugus tugas percepatan penanggulangan covid-19 kabupaten langkat pertanggal 22 Juli 2020 masih berada dalam zona merah. Berdasarkan kondisi tersebut, maka sesuai dengan instruksi pemerintah provinsi Sumatera Utara, satuan pendidikan

kabupaten langkat tetap melanjutkan Belajar Dari Rumah (BDR) melalui pembelajaran dalam jaringan (Daring).

Daring atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Lawan kata daring adalah luring atau *offline* (Tim Kemenristekdikti, 2017:1). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui konferensi video, dimana guru dan para siswa yang berada di tempat yang berbeda dapat berbagi video, suara, teks, file, papan tulis, dan layar komputer (Batubara, 2018:151). Setiap model atau metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran tentu dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, seperti yang dinyatakan oleh Maliasih (2017:226) yaitu penerapan model dan strategi pembelajaran mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai (Sardiman dalam Maliasih, 2017:223). Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar, termasuk dalam pembelajaran matematika. Guru matematika harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar (Emda, 2017:173). Menurut Sardiman (2012:83) ciri siswa memiliki motivasi belajar yang kuat yaitu tekun menghadapi tugas; ulet menghadapi kesulitan; menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; lebih senang bekerja mandiri; cepat bosan pada

tugas-tugas yang rutin; dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sementara itu Uno (2008: 23) berpendapat bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan, yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berkenaan dengan membangkitkan motivasi belajar matematika siswa dan batasan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang dapat diterapkan oleh guru sesuai dengan instruksi pemerintah yaitu untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau Belajar Dari Rumah (BDR) melalui pembelajaran daring, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar matematika siswa saat mengikuti proses pembelajaran daring. Hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa siswa SMA Swasta Taman Siswa Padang tualang ditemukan beberapa persoalan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Diantara persoalan tersebut, yaitu seperti ketersediaan internet yang terbatas pada kuota yang dimiliki siswa dan sulitnya siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru *via whatsapp* sebab materi yang disampaikan terbatas pada pesan teks atau *softcopy* materi pelajaran, sehingga dalam hal ini siswa harus memahami materi dengan kemampuannya sendiri. Selain itu sering terjadi miskomunikasi antara guru dengan siswa saat siswa bertanya *via whatsapp* mengenai materi yang kurang dimengerti. Adanya kendala-kendala tersebut tentu dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, apakah motivasi belajar siswa meningkat atau malah menurun.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Taman Siswa Padang Tualang di Desa Jati Sari Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Sejak mewabahnya pandemi covid-19 di Indonesia maka pemerintah menyelenggarakan pembelajaran daring di setiap sekolah, begitu juga yang terjadi di lokasi penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil.

Populasi yang ditetapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta Taman Siswa Padang Tualang yang berjumlah 27 orang siswa. Menurut Sugiyono (2018:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sigiyono, 2018: 124). Berdasarkan pendapat tersebut sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta Taman Siswa sebanyak 27 orang siswa.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran secara daring dan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran secara daring, dan menggunakan angket untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.

Instrumen penelitian atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara dan angket. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring yang diikuti oleh

siswa, wawancara ditujukan kepada guru matematika. Sedangkan teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa yang diberikan kepada siswa sampel penelitian. Angket ini disusun dengan

memiliki empat pilihan jawaban yaitu Selalu (SL) dengan skor 4, Sering (SR) dengan skor 3, Jarang (JR) dengan skor 2 dan Tidak Pernah (TP) dengan skor 1. Berikut kisi-kisi angket motivasi belajar yang digunakan.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

No	Indikator
1	Tekun menghadapi tugas
2	Menunjukkan minat terhadap beragam masalah
3	Lebih senang bekerja mandiri
4	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
5	Adanya hasrat dan keinginan berhasil
6	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
7	Adanya harapan dan cita-cita masa depan
8	Adanya penghargaan dalam belajar
9	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
10	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Rentang tiap kategori motivasi belajar siswa ditetapkan menggunakan persamaan statistik yang disesuaikan dengan data (Astupura, 2016:20). Jumlah item motivasi belajar yang diamati dalam penelitian ini sebanyak 30 item, sehingga untuk skor maksimal = $30 \times 4 = 120$, dan skor minimal = $30 \times 1 = 30$. Kemudian ditentukan interval

kategori motivasi belajar dengan rumus berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Jumlah Item}}$$

$$= (120 - 30) / 30 = 3$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka interval kategori tingkat motivasi belajar terbagi menjadi tiga bagian, sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Rentang Skor	Kategori
1	30 – 59	Rendah
2	60 – 89	Sedang
3	90 - 120	Tinggi

Untuk menguji instrumen angket, peneliti menggunakan teknik komputerisasi dengan bantuan *software* SPSS versi 20 yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya

mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan diuji validitasnya. Hasil *r* hitung kita bandingkan dengan *r* tabel dimana $df = n - 2$ dengan signifikansi 5%. Jika *r* tabel < dari *r* hitung maka valid (Sujarweni, 2019:192). Prosedur uji validitasnya adalah klik menu *analyze – scale – reliability analysis* (Sujarweni, 2019:197). Angket penelitian ini

diujicobakan pada 30 responden, sehingga nilai r_{tabel} untuk jumlah responden tersebut pada tabel r yaitu 0,361. Adapun hasil uji validitas angket kesiapan pembelajaran *e-learning* seluruh item angket dinyatakan valid karena nilai r hitung pada masing-masing item lebih dari nilai r tabel (30 responden dengan taraf kesalahan 5%), sehingga seluruh item angket dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisisioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai *alfa* lebih besar dari 0,60 maka reliabel (Sujarweni, 2019:192). Prosedur uji reliabilitas adalah klik menu *analyze – scale – reliability analysis* (Sujarweni, 2019:197). Hasil uji reliabilitas angket menunjukkan bahwa nilai r hitung sebesar 0,902. Dimana nilai tersebut lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga angket motivasi belajar matematika siswa dikatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Menurut Sugiyono (2018:133), dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Menurut Arikunto (2012:192) teknik pengumpulan data dapat berupa wawancara, observasi, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara dan angket. Teknik wawancara ditujukan kepada guru matematika untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring yang dilakukan. Sedangkan teknik angket ditujukan kepada para siswa (subjek penelitian) untuk mengetahui tingkat motivasi belajarnya selama mengikuti proses pembelajaran daring. Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas interpretasi

temuan, penarikan kesimpulan, dan rekomendasi.

1. Interpretasi Temuan

Peneliti menyajikan data sesuai dengan fakta-fakta berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran angket motivasi belajar siswa. Dalam menganalisis hasil wawancara peneliti akan mendeskripsikan dan menyimpulkannya. Sedangkan untuk menganalisis hasil angket peneliti menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n} \quad \text{Sumber: Arikunto (2018:318)}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata

$\sum X_i$ = jumlah nilai

n = banyaknya data

2. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan disesuaikan dengan data-data yang telah dideskripsikan sebelumnya. Kesimpulan pada dasarnya merupakan generalisasi dari hasil interpretasi terhadap hasil penelitian (Sukmadinata, 2010:290).

3. Rekomendasi

Rekomendasi penelitian merupakan hal-hal yang sebaiknya dilakukan oleh pihak-pihak terkait dalam memanfaatkan hasil penelitian atau apa yang harus dihindari agar tidak terjadi hal-hal negatif seperti yang ditemukan dalam penelitian (Sukmadinata, 2010:290)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara dan angket. Teknik wawancara bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring yang diikuti oleh siswa, wawancara ditujukan kepada guru matematika. Sedangkan teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar matematika siswa yang akan diberikan kepada siswa sampel penelitian.

Wawancara dilakukan terhadap guru matematika kelas X SMA Swasta Taman

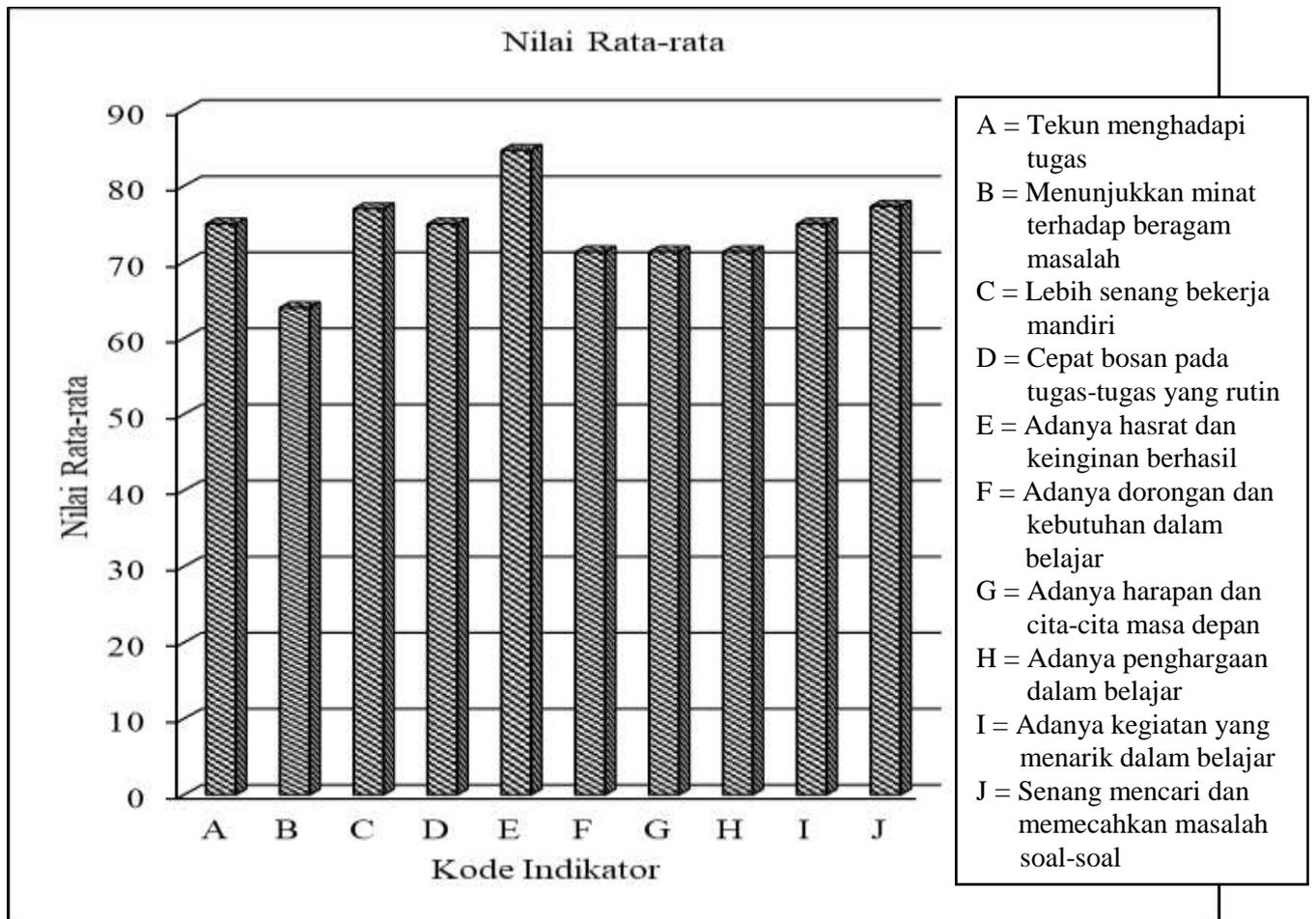
Siswa Padang Tualang, yaitu Ibu Eli Purnama, S. Pd. Hasil wawancara kaitannya dengan proses pembelajaran daring yang diikuti oleh siswa kelas X SMA Swasta Taman Siswa Padang Tualang, guru mengungkapkan bahwa: “Materi disampaikan melalui *whatsapp group* dengan cara membagikan *file* materi (teks dan video). Namun dalam proses pembelajarannya seringkali realita yang terjadi tidak sesuai harapan, sekitar 50% siswa pasif ketika pembelajaran berlangsung, hal itu terlihat dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas. Kendala dalam pembelajaran daring terletak pada keterbatasan RAM pada gawai/ HP yang dimiliki siswa, keterbatasan kuota/paket data, dan susah signal. Kalau saran saya sebaiknya pembelajaran daring segera diakhiri saja, kembali ke sistem tatap muka sebab anak-anak lebih susah memahami materi dengan sistem daring, belum lagi yang terjadi di kita, sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai”. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring yang diikuti oleh siswa yaitu melalui *Analisis Data*

whatsapp group dengan cara membagikan *file* materi pelajaran berupa teks dan video. Melalui model pembelajaran daring ini hanya mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sekitar 50% dari jumlah siswa yang ada. Dalam pembelajaran daring yang dilakukan juga ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan RAM pada gawai/ HP yang dimiliki siswa, keterbatasan kuota/ paket data, dan susah *signal*. Guru menyarankan agar proses pembelajarannya dilakukan dengan cara tatap muka saja karena anak-anak susah memahami materi dengan sistem daring sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar matematika siswa. Angket disebarkan kepada siswa kelas X SMA Swasta Taman Siswa sebanyak 27 orang siswa. Berdasarkan hasil penyebaran angket diketahui bahwa nilai total hasil penyebaran angket motivasi belajar matematika siswa adalah 2226 dengan nilai rata-rata 82,44. Jika nilai rata-rata tersebut diinterpretasikan pada tabel 3.6 (tabel kategori motivasi belajar siswa) maka termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 3. Kategori Nilai Rata-rata Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator (Koding)	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Tekun menghadapi tugas (A)	75	Sedang
2	Menunjukkan minat terhadap beragam masalah (B)	64	Sedang
3	Lebih senang bekerja mandiri (C)	77	Sedang
4	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (D)	75	Sedang
5	Adanya hasrat dan keinginan berhasil (E)	84,67	Sedang
6	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (F)	71,33	Sedang
7	Adanya harapan dan cita-cita masa depan (G)	71,33	Sedang
8	Adanya penghargaan dalam belajar (H)	71,33	Sedang
9	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (I)	75	Sedang
10	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (J)	77,33	Sedang
Rata-rata keseluruhan		82,44	Sedang

Tabel di atas, secara visual dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 1. Kategori Nilai Rata-rata Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata motivasi belajar matematika siswa sebesar 82,44 dan termasuk dalam kategori sedang, artinya motivasi belajar matematika siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika secara daring biasa-biasa saja. Siswa tidak menunjukkan adanya motivasi yang tinggi namun tidak ada pula siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Nilai rata-rata motivasi belajar matematika siswa yang tertinggi terdapat pada indikator E (84,57) yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil. Pada dasarnya siswa tetap ingin mencapai keberhasilan dalam belajar matematika

meskipun pelaksanaan pembelajaran matematika dilakukan secara daring. Kemudian nilai rata-rata motivasi belajar matematika siswa yang terendah terdapat pada indikator B (64) yaitu menunjukkan minat terhadap beragam masalah. Pada indikator ini siswa tidak begitu menunjukkan minat dalam

menyelesaikan beragam masalah yang terkait dengan materi matematika, misalnya siswa tidak suka bila guru terlalu banyak memberikan soal-soal matematika karena pelaksanaan pembelajaran matematika dilakukan secara daring.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan

memanfaatkan jaringan internet melalui aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group* untuk membahas materi pelajaran dengan berbagi video, suara, teks, *file*, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, disajikan gambaran umum pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika yang terjadi di SMA Swasta Taman Siswa Padang Tualang dan dampaknya terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat disimpulkan bahwa secara umum proses pembelajaran daring yang dilakukan yaitu melalui *whatsapp group* dengan cara membagikan *file* materi pelajaran berupa teks dan video. Melalui model pembelajaran daring ini hanya mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sekitar 50% dari jumlah siswa yang ada. Dalam pembelajaran daring yang dilakukan juga ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan RAM pada gawai/ HP yang dimiliki siswa, keterbatasan kuota/ paket data, dan susah *signal*. Guru menyarankan agar proses pembelajarannya dilakukan dengan cara tatap muka saja karena anak-anak susah memahami materi dengan sistem daring sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai.

Selanjutnya, motivasi belajar matematika siswa yang timbul sebagai akibat diterapkannya pembelajaran daring ini adalah tingkat motivasi belajar matematika siswa termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata hasil penyebaran angket sebesar 82,44. Indikator pengukuran motivasi belajar matematika siswa terdiri atas 10 indikator yaitu tekun menghadapi tugas; menunjukkan minat terhadap beragam masalah; lebih senang bekerja mandiri; cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; adanya hasrat dan keinginan berhasil; adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; adanya harapan dan cita-cita masa depan; adanya penghargaan dalam belajar; adanya kegiatan yang menarik dalam

belajar; dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Berdasarkan hasil penyebaran angket diketahui bahwa masing-masing indikator tersebut menunjukkan tingkat motivasi belajar matematika siswa pada kategori sedang. Secara keseluruhan nilai rata-rata motivasi belajar matematika siswa sebesar 82,44 dan termasuk dalam kategori sedang, artinya motivasi belajar matematika siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika secara daring biasa-biasa saja. Siswa tidak menunjukkan adanya motivasi yang tinggi namun tidak ada pula siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Nilai rata-rata motivasi belajar matematika siswa yang tertinggi terdapat pada indikator E (84,57) yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil. Pada dasarnya siswa tetap ingin mencapai keberhasilan dalam belajar matematika meskipun pelaksanaan pembelajaran matematika dilakukan secara daring, terdapat beberapa siswa yang mempelajari materi matematika sebelum dibahas dalam kelas daring, terdapat juga siswa yang mempelajari materi matematika yang belum diperintahkan oleh guru, dan siswa berusaha mencari jawaban soal matematika dari sumber yang lain agar lebih meyakinkan.

Nilai rata-rata motivasi belajar matematika siswa yang terendah terdapat pada indikator B (64) yaitu menunjukkan minat terhadap beragam masalah. Pada indikator ini siswa tidak begitu menunjukkan minat dalam menyelesaikan beragam masalah yang terkait dengan materi matematika, misalnya siswa tidak suka bila guru terlalu banyak memberikan soal-soal matematika karena pelaksanaan pembelajaran matematika dilakukan secara daring, siswa tidak menyukai soal-soal matematika yang sulit, siswa hanya menyukai beberapa materi matematika tertentu yang mudah dimengerti, dan siswa hanya akan mengerjakan soal-soal latihan setelah diperintahkan oleh guru.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran daring dan motivasi belajar matematika siswa kelas X SMA Swasta Taman Siswa Padang Tualang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang diikuti oleh siswa yaitu melalui *whatsapp group* dengan cara membagikan *file* materi pelajaran berupa teks dan video. Melalui model pembelajaran daring ini hanya mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sekitar 50% dari jumlah siswa yang ada. Kendala yang ditemukan dalam pembelajaran daring yaitu keterbatasan RAM pada gawai/ HP yang dimiliki siswa, keterbatasan kuota/ paket data, dan susah *signal*. Kemudian pada kajian motivasi belajar matematika siswa diketahui secara keseluruhan nilai rata-rata motivasi belajar matematika siswa sebesar 82,44 dan termasuk dalam kategori sedang. Nilai rata-rata motivasi belajar matematika siswa yang tertinggi terdapat pada indikator “adanya hasrat dan keinginan berhasil” sebesar 84,57 dan nilai rata-rata motivasi belajar matematika siswa yang terendah terdapat pada indikator “menunjukkan minat terhadap beragam masalah” sebesar 64.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2009. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Intima.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Batubara, Hamdan Husein. 2018. *Pembelajaran Berbasis Web Dengan Moodle Versi 3.4*. Yogyakarta: Deepublish.
- Emda, Amna. 2017. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran”. *Jurnal Lantanida, Volume 5 Nomor 2*.
- Maliasih. 2017. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Kognitif Melalui Metode *Teams Games Tournaments* dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA”. *Jurnal Profesi Keguruan Volume 3 Nomor 2*.

- Purwanto, Agus. 2020. “Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”. *Jurnal EduPsyCouns Volume 2 Nomor 1*.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sitepu, Dewi Rulia, 2019. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sel Hewan Dan Tumbuhan Di Kelas XI Ipa Sma Swasta Esa Prakarsa*, *Jurnal Serunai*, Vol. 5, No. 2, hlm. 115-120. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/viewFile/227/157>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sujarweni, Wiratna. 2019. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulaiman. 2015. “Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan)”. *Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 2*.
- Uno, B. Hamzah. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.